

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tahun 2007 - 2011. Penelitian ini sebatas menguji pengaruh variabel – variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan jawaban penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal tersebut memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan - hubungan kuantitatif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Tata Kelola Perusahaan (diukur dengan mekanisme kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi dan kualitas audit) dan Konservatisme Akuntansi serta satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dimana masing – masing variabel secara operasional akan didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Saham Institusional (X1)

Kepemilikan saham institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Indikatornya adalah persentasi jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar (Annisa, Ratnawati dan Sofyan : 2012).

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi (X2)

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Annisa, Ratnawati dan Sofyan : 2012).

c. Kualitas Audit (X3)

Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yakni *Big Four* dan *non Big Four* (Nini dan Trisnawati, 2009). Menurut Annisa dan Kurniasih (2012), perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*, karena KAP *big*

four memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati (DeAngelo, 1981; Ebrahim, 2001 dalam Riyatno, 2007). Maka, pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* (PriceWaterhouseCooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young - E&Y) diberi skor 1, sementara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* diberi skor 0.

d. Konservatisme (X4)

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Givoly dan Hayn, 2002 dalam Ahmed dan Duellman, 2007). Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$\text{KON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{RTA}}$$

Dimana:

KON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum *extraordinary items*

CF : Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi

RTA : Rata-rata total aktiva

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

a. Penghindaran Pajak

Menurut Wilson (2009) dalam Khurana dan Moser (2012) penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan *Tax Shelter*. Menghitung *tax shelter* dapat dilakukan dengan menghitung kemungkinan perusahaan terlibat dalam *tax shelter*, dengan menggunakan dua persamaan berikut:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} ShelterHat = & -4.86 + (5.2*BTD) + (4.08*DAP) + (-1.41*Leverage) + \\ & (0.76*Size) + (3.51*ROA) + (1.72*Foreign) + \\ & (2.42*RD_AT) \end{aligned}$$

Dimana:

BTD : *Book Tax Different*. BTD dapat dihitung dengan mengurangi laba komersial dengan laba fiskal. Sedangkan laba fiskal diperoleh dari beban pajak kini dibagi dengan tarif pajak.

DAP : Ukuran kinerja yang disesuaikan dengan akrual diskresioner dihitung dengan menggunakan *Cross-Sectional Modified Jones Model* (1991), yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke – t

TA_{it} : Total Akrual perusahaan i pada periode ke - t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke - t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

$A_{it} - 1$: Total aktiva perusahaan i pada periode ke – t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke – t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke – t

ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan pada periode ke – t

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel

Leverage : Hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Size : *Log* dari total aset.

ROA : *Return on Assets*, yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.

Foreign : Variabel indikator, 1 untuk perusahaan yang memiliki pendapatan dari luar negeri, 0 sebaliknya.

RD_AT : Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan dibagi dengan total aset.

Persamaan 2:

$$\text{ProbShelter} = e^{(\text{Shelter_Hat})} / (1 + e^{(\text{Shelter_Hat})})$$

Sesuai dengan Rego dan Wilson (2011) dalam Khurana dan Moser (2012), variabel SHELTER ditetapkan sama dengan 1 untuk perusahaan-perusahaan yang nilai kemungkinan terlibat dalam *tax shelter* – nya berada pada kuartil atas, jika sebaliknya maka *tax shelter* ditetapkan sama dengan 0. Dengan kata lain, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain (Suharyadi dan Purwanto: 2008: 14). Dalam hal ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan selama tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, termasuk dalam klasifikasi ini adalah data yang berskala ukur interval dan rasio (Siagian dan Sugiarto: 2006: 18).

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke *Indonesia Capital Market Library* (ICAMEL) di BEI untuk memperoleh dan melakukan pengambilan data perusahaan, dalam hal ini laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2007 sampai 2011 serta melalui berbagai media alternatif seperti internet (*www.idx.co.id* dan situs resmi perusahaan sampel).

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto: 2008: 12). Populasi data pada penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

mengeluarkan laporan tahunan serta laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tahun 2007 sampai 2011.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi (Siagian dan Sugiarto: 2006: 115). Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2007 – 2011 menggunakan mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

Analisis data diperlukan guna menjawab pertanyaan – pertanyaan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Kemudian untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode regresi logistik, dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan SPSS 19.

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi logistik biner, dimana model regresi tersebut adalah:

$$\text{Log}(\text{tax shelter} / 1 - \text{tax shelter}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kepemilikan Institusional
- X_2 : Ukuran Dewan Direksi
- X_3 : Konservatisme Akuntansi
- X_4 : Kualitas Audit
- e : *error term*, diasumsikan 0

3.6.1 Uji Normalitas

Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya meskipun *screening* data *outlier* tetap dapat dilakukan (Ghozali, 2009: 71), karena asumsi normalitas (melakukan uji asumsi klasik) merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik.

Namun, peneliti tetap melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah sebelum melakukan pengujian data, agar diperoleh data yang berdistribusi normal. Karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Hasil uji statistik akan lebih baik jika variabel – variabelnya berdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali : 2011 : 30).

Dalam analisis statistik, uji normalitas data dapat dilakukan dengan alat uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data itu berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data itu berdistribusi tidak normal (Meythi dan Devita, 2011).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*), Uji Kesesuaian Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*) dan Uji Wald.

a. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian kelayakan atau kecocokan model yang digunakan dibandingkan dengan data yang diamati. Pengujian *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan metode *Hosmer and Lemeshow Test* untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit) (Ghozali, 2009: 79). Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 di terima artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ H_0 di tolak artinya ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati.

b. Uji Kesesuaian Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2009 : 78), statistik yang digunakan untuk menilai *Overall Model Fit* yaitu berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Jika terdapat penurunan angka (-2LL) pada awal dan akhir menunjukkan model regresi logistik yang lebih baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diambil dari nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2009: 79). Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

d. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji kelayakan model logistik secara parsial, atau menguji keberartian perbedaan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut: Jika probabilitas $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan.